

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 351/ S1 Kesehatan Masyarakat

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMANAN BENCANA KEBAKARAN DI KABUPATEN KAMPAR

TIM PENGUSUL

KETUA : LIRA MUFTI AZZAHRI, S.Kep., M.KKK (NIDN :1017099002)

ANGGOTA : ETRI GUSTRIANIA, SKM.,M.Kes (NIDN :1020088904)

DAUD RIO MANGUNSONG (NIM : 1913201031)

ISLA MAISHARAH (NIM : 1913201018)

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi
Bencana Kebakaran di Kabupaten Kampar

Peneliti/ Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Lira Mufti Azzahri isnaeni, MKKK
- b. NIDN : 1017099002
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
- f. No. Hp : 085271651482
- g. Alamat Email : liramuftiazzahri.isnaeni@gmail.com

Anggota Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Etri., S.KM., M.Kes
- b. NIDN : 1012087802
- c. Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

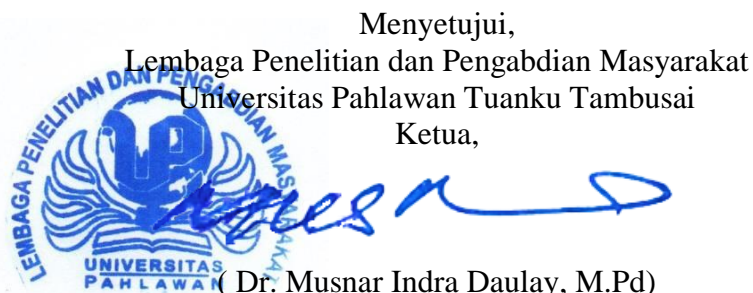
Biaya Keseluruhan :Rp. 6, 000.000.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
(Dewi Anggriani Harahap, M.Keb)
NIP-TT 096.542.089

Bangkinang, 18 November 2021
Peneliti

(Lira Mufti Azzahri, M.KKK)
NIP-TT 096.542.196



Menyetujui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Ketua,

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)

NIP-TT.096.542.108

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Dosen dengan judul “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kabupaten Kampar”. Penulisan usulan proposal penelitian ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dosen. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan arahan selama penyusunan laporan penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan proposal ini. Pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Bapak Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Proposal Penelitian Dosen ini masih belum sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan.

Akhir kata saya berharap Tuhan yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusunan usulan proposal penelitian dosen ini.

Bangkinang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORITIS	5
1. Kesiapsiagaan.....	5
2. Faktor yang mempengaruhi Kesiapsiagaan.....	8
3. Konsep Dasar Bencana.....	
.....	11
B. Kerangka Teori.....	17
C. Kerangka Konsep	18
D. Hipotesa.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	20
D. Etika Penelitian	20

E. Alat Pengumpulan Data	20
F. Definisi Operasional	22
G. Analisis Data	22

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian	25
B. Waktu Penelitian	25

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Jadwal Penelitian.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	22
Tabel 4.1 Biaya Penelitian.....	25
Tabel 4.2 Waktu Penelitian.....	25

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	18
Skema 2.2 Kerangka Konsep.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang cukup potensial dengan meninggalkan kerugian yang besar jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup dalam upaya mitigasi bencana. Menurut Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran termasuk kepada jenis bencana alam sekaligus bencana nonalam berdasarkan penyebab terjadinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bencana kebakaran, selain dipengaruhi oleh kondisi fisik atau yang bersifat alamiah juga dapat terjadi akibat kelalaian manusia sebagai penyebabnya. Dalam mitigasi bencana, selain aspek fisik (alamiah) ternyata aspek manusia (sosial) pun harus mendapatkan perhatian khusus.

Kebakaran permukiman adalah salah satu contoh bencana yang sering kita jumpai di Indonesia khususnya di kota-kota besar di Jawa seperti Jakarta, Surabaya, Surakarta, dan Semarang. Mengingat saat ini jumlah penduduk Indonesia berdasarkan survei penduduk pada tahun 2021 mencapai lebih dari 272 juta jiwa (Direktorat Jendral Kependudukan Dan Pencatatan Sipil 2021), sehingga kebutuhan akan tempat tinggal juga semakin tinggi terutama di kota-kota besar sebagai pusat perekonomian suatu daerah. Akan tetapi penambahan jumlah permukiman yang begitu besar tidak diiringi dengan sarana dan prasarana yang menunjang keselamatan bersama pada setiap bangunan. Sehingga ancaman terjadinya suatu bencana kebakaran bangunan juga semakin besar.

Dalam kurun waktu tahun 2021 hingga bulan Oktober di Daerah Kabupaten Kampar telah terjadi bencana kebakaran di pemukiman sejumlah 15 kasus. Pada tahun 2020 terjadi kejadian kebakaran yaitu 14 kasus dan pada tahun 2019 terjadi 12 kasus kebakaran yang meliputi 12 kecamatan di Kabupaten Kampar. Adapun kejadian kebakaran disebabkan oleh hubungan arus pendek listrik 16 kasus, kebocoran gas 9 kasus, pembakaran sampah 3 kasus, putung rokok 4 kasus, cairan mudah terbakar 2 kasus, kasus dan faktor faktor lainnya 3 kasus 1.

Kejadian kebakaran mengakibatkan dampak yang besar bagi masyarakat. Selain kerugian material, akibat yang lebih fatal berupa hilangnya nyawa orang, dapat terjadi akibat kebakaran. Risiko kebakaran di perkotaan terbentuk oleh adanya ancaman berupa potensi api yang sewaktu-waktu dapat menjadi sumber kebakaran, seperti penggunaan listrik dan kompor gas, serta kerentanan masyarakat tinggi, yang dipengaruhi kepadatan penduduk dan bangunan. Risiko bencana kebakaran di kawasan perkotaan tersebut susah diminimalkan, terlebih menyangkut kebutuhan pokok masyarakat akan listrik dan memasak. Begitu pula dengan pengurangan kepadatan penduduk untuk mengurangi kerentanan.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan terhadap bencana tersebut. Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat meminimalkan kerugian yang muncul jika bencana terjadi. Kesiapsiagaan masyarakat harus dibangun pada saat kondisi normal (pra bencana), saat terjadi bencana (penyelamatan), tanggap darurat dan siap siaga pasca bencana. Peran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan bencana diatur dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 2 Tentang Penanggulangan Bencana pasal 26 ayat 1 huruf e, yakni “Setiap orang berhak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana. Pasal 27 huruf b menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban melakukan kegiatan penanggulangan bencana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, faktor kejadian kebakaran yaitu hubungan arus pendek listrik dan penggunaan gas LPG. Hasil observasi peneliti, risiko kebakaran pada kawasan padat penduduk diperparah oleh tidak adanya lokasi titik kumpul, tidak adanya rambu evakuasi, tidak adanya akses mobil pemadam kebakaran, jarak antar rumah yang berdekatan dengan kondisi fisik bangunan yang semi permanen. Terdapat sistem proteksi kebakaran di wilayah Kelurahan Prawirodirjan yaitu APAR dan hydrant namun dalam kondisi yang tidak terawat. Untuk mengurangi risiko kebakaran, maka diperlukan upaya peningkatan kesiapsiagaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Kebakaran di Kabupaten Kampar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakan kesiapsaiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran di Kabupaten Kampar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kesiapsaiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran di Kabupaten Kampar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan kepala keluarga mengenai bencana kebakaran
- b. Untuk mengetahui kesiapsaiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana kebakaran
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan kesiapsaiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana kebakaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan kesiapsaiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana kebakaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat di gunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan kepala keluarga dalam kesiapsaiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana kebakaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kesiapsiagaan

1. Definisi kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, 2007). Menurut

Carter (1991) dalam LIPI-UNESCO/ISDR (2006), kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat. (LIPI- UNESCO/ISDR, 2006).

2. Tujuan Kesiapsiagaan

Menurut (IDEP, 2007) menyatakan tujuan kesiapsiagaan yaitu :

a. Mengurangi ancaman

Untuk mencegah ancaman secara mutlak memang mustahil, seperti kebakaran, gempa bumi dan meletus gunung berapi. Namun ada banyak cara atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya dan akibat ancaman.

b. Mengurangi kerentanan keluarga

Kerentanan keluarga dapat dikurangi apabila keluarga sudah mempersiapkan diri, akan lebih mudah untuk melakukan tindakan penyelamatan pada saat bencana terjadi. Persiapan yang baik akan bisa membantu keluarga untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu. Keluarga yang pernah dilanda bencana dapat mempersiapkan diri dengan melakukan kesiapsiagaan seperti membuat perencanaan evakuasi, penyelamatan serta mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

c. Mengurangi akibat

Untuk mengurangi akibat suatu ancaman, keluarga perlu mempunyai persiapan agar cepat bertindak apabila terjadi bencana. Umumnya pada semua kasus bencana, masalah utama adalah penyediaan air bersih. Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, kesadaran keluarga akan pentingnya sumber air bersih dapat mengurangi kejadian penyakit menular.

d. Menjalin kerjasama

Tergantung dari cakupan bencana dan kemampuan keluarga, penanganan bencana dapat dilakukan oleh keluarga itu sendiri atau apabila diperlukan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Untuk menjamin kerjasama yang baik, pada tahap sebelum bencana ini keluarga perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak seperti Puskesmas, polisi, aparat desa atau kecamatan.

3. Parameter untuk mengukur kesiapsiagaan

Kajian tingkat kesiapsiagaan komunitas keluarga menggunakan framework yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR tahun 2006. Ada lima parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan Keluarga dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana yaitu pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. (LIPI- UNESCO/ISDR, 2006):

- a. Pengetahuan tentang kebakaran serta risiko bencana mencakup pengertian bencana alam, kejadian yang menimbulkan bencana, penyebab terjadinya kebakaran, ciri-ciri terjadinya kebakaran, dampak terjadinya kebakaran.
- b. Kebijakan dan panduan meliputi kebijakan pendidikan yang terkait dengan kesiapsiagaan keluarga, UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Surat Edaran 70a/MPN/2010) kegiatan penyuluhan di banjar-banjar diharapkan mampu mobilisasi sumber daya di dalam keluarga untuk peningkatan kesiapsiagaan komunitas keluarga.
- c. Rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan. Rencana yang berkaitan dengan evakuasi mencakup tempat-tempat evakuasi, peta dan jalur evakuasi, peralatan dan perlengkapan, latihan/simulasi dan prosedur tetap (protap) evakuasi. Penyelamatan dokumen-dokumen penting juga perlu dilakukan, seperti copy atau salinan dokumen perlu disimpan di tempat yang aman.
- d. Parameter peringatan bencana yang meliputi tanda peringatan dan distribusi

informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa, karena itu pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pembatalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan. Penyiapan peralatan dan perlengkapan untuk mengetahui peringatan sangat diperlukan, demikian juga dengan latihan dan simulasi apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi di mana keluarga sedang berada saat terjadi bencana.

- e. Parameter mobilisasi sumber daya adalah kemampuan keluarga dalam memobilisasi sumber daya manusia (SDM) kepala keluarga dan anggota keluarga, pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat. Mobilisasi sumber daya ini sangat diperlukan untuk mendukung kesiapsiagaan. Mobilisasi SDM berupa peningkatan kesiapsiagaan kepala keluarga dan anggota keluarga yang diperoleh melalui berbagai pelatihan, workshop atau ceramah serta penyediaan materi-materi kesiapsiagaan di Keluarga yang dapat diakses oleh semua komponen. (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

4. Ukuran kesiapsiagaan

Tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam kajian ini dikategorikan menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Ukuran kesiapsiagaan bencana

No.	Nilai Indeks	Kategori
1.	80 – 100	Sangat siap
2.	65 – 79	Siap
3.	55 – 64	Hampir siap
4.	40 – 54	Kurang siap
5.	Kurang dari 40 (0-39)	Belum siap

Sumber :(LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Rumah Tangga

a) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan objek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Soenaryo, 2002)

Menurut Notoadmodjo (2005), Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif adalah :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahayang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil. Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam bentuk konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Nasution (1999), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam masyarakat antara lain:

1. Sosial Ekonomi

Lingkungan Sosial akan mendukung tingginya pengetahuan sosial. Bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan akan tinggi juga.

2. Kultur (Budaya dan Agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan sering sesuai atau tidak dengan budaya yang ada atau agama yang dianut.

3. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut.

4. Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan lebih luas. Sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

Menurut Triutomo (2017), di Indonesia, masih banyak penduduk yang menganggap bahwa bencana itu merupakan suatu takdir. Pada umumnya mereka percaya bahwa bencana itu adalah suatu kutukan atas dosa dan kesalahan yang telah diperbuat, sehingga seseorang harus menerima bahwa itu sebagai takdir akibat perbuatannya. Sehingga tidak perlu lagi berusaha untuk mengambil langkah- langkah pencegahan atau penanggulangannya.

Pengetahuan terkait dengan persiapan menghadapi bencana pada kelompok rentan bencana menjadi fokus utama. Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi bencana ini seringkali terabaikan pada masyarakat yang belum memiliki pengalaman langsung dengan bencana (Priyanto, 2016).

Riset yang dilakukan di New Zealand memperlihatkan bahwa perasaan bisa mencegah bahaya gempa bumi dapat ditingkatkan dengan intervensi melalui pengisian kuesioner pengetahuan tentang gempa bumi yang di *follow up* dengan penjelasan-penjelasan yang ditujukan untuk menghilangkan gap atau miskonsepsi pengetahuan tentang gempa bumi. Hasil riset menunjukkan bahwa pengetahuan partisipan mengenai gempa bumi berhubungan dengan tingkat kesiapannya menghadapi gempa bumi. Dengan pengetahuan akan meningkatkan kemampuan penduduk mempersiapkan diri dengan lebih baik dari gempa bumi atau bencana lain (Priyanto, 2016)

Menurut Ma`mun (2017) pengetahuan lingkungan hidup perlu diberikan kepada anak-anak dan keluarga sehingga mereka belajar mencintai alam,

contoh menanam pohon dirumah, tidak membuang sampah kesungai, tidak tinggal dibantaran sungai karena dapat menimbulkan permasalahan banjir dan lain-lain.

B. Konsep Dasar Bencana

1. Definisi bencana

Menurut Undang-Undang No.24 tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan keluarga yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, 2007). Bencana (*Disaster*) merupakan fenomena yang terjadi karena komponen-komponen pemicu (*trigger*), ancaman (*hazard*), dan kerentanan (*vulnerability*) bekerja bersama secara sistematis, sehingga menyebabkan terjadinya risiko (*risk*) (BNPB, 2018).

2. Jenis – jenis bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam berupa kebakaran hutan/ lahan, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan.
- b. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, meliputi konflik sosial.

3. Manajemen penanggulangan bencana

Manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana

(Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, 2007).

Salah satu model penanggulangan bencana adalah model siklikal. Model penanggulangan bencana dikenal sebagai siklus penanggulangan bencana yang terdiri dari tiga fase, yaitu Fase Prabencana, Fase Saat Terjadi Bencana, dan Fase Pasca Bencana. (UNDP, 2012)

a. Fase prabencana

Pada fase prabencana pendekatannya adalah pengurangan risiko bencana dengan tujuan untuk membangun keluarga Indonesia yang tangguh dalam menghadapi ancaman bencana.

1) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiagaan adalah tahapan yang paling strategis karena sangat menentukan ketahanan anggota masyarakat dalam menghadapi datangnya suatu bencana.

2) Peringatan dini

Peringatan dini disampaikan dengan segera kepada semua pihak, khususnya mereka yang potensi terkena bencana akan kemungkinan datangnya suatu bencana di daerahnya masing-masing. Peringatan didasarkan berbagai informasi teknis dan ilmiah yang dimiliki diolah atau diterima dari pihak berwenang mengenai kemungkinan datangnya suatu bencana.

3) Mitigasi

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 2008, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Upaya mitigasi dapat dilakukan dalam bentuk mitigasi struktur dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat kode bangunan, desain rekayasa, dan konstruksi untuk menahan serta memperkuat struktur ataupun membangun struktur bangunan dan lain-lain. Selain itu upaya mitigasi juga

dapat dilakukan dalam bentuk non struktural, diantaranya seperti menghindari wilayah bencana dengan cara membangun menjauhi lokasi bencana yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah.

b. Fase saat terjadinya bencana

Dalam fase ini kegiatan yang dilakukan adalah tanggap darurat bencana di mana sasarannya adalah “*save more lifes*”. Kegiatan utamanya adalah pencarian, penyelamatan, dan evakuasi serta pemenuhan kebutuhan dasar berupa air minum, makanan dan penampungan/*shalter* bagi para korban bencana. Dilakukan perbaikan darurat yang diutamakan untuk memfungsikan kembali sarana dan prasarana vital sebagai penunjang tata kehidupan dan penghidupan masyarakat seperti, layanan kesehatan, transportasi, listrik, komunikasi, pasar, dan perbankan serta pasokan energi lainnya.

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan sarana prasarana. Tindakan ini dilakukan oleh Tim penanggulangan bencana yang dibentuk dimasing-masing daerah atau organisasi.

Menurut PP No. 11, langkah-langkah yang dilakukan dalam kondisi tanggap darurat antara lain:

- 1) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumberdaya, sehingga dapat diketahui dan diperkirakan magnitude bencana, luas area yang terkena dan perkiraan tingkat kerusakannya.
- 2) Penentuan status keadaan darurat bencana.
- 3) Berdasarkan penilaian awal dapat diperkirakan tingkat bencana sehingga dapat pula ditentukan status keadaan darurat.

4) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana.

c. Fase pasca bencana

Pada fase pasca bencana, aktivitas utama ditargetkan untuk memulihkan kondisi tata kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih baik (*build back better*) meskipun dengan segala keterbatasan. Setelah bencana terjadi dan setelah proses tanggap darurat dilewati, maka langkah berikutnya adalah melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi.

C. Konsep Dasar Bencana Kebakaran

1. Definisi Bencana Kebakaran

Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Kebakaran merupakan bencana yang lebih banyak disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*) dengan dampak kerugian harta benda, stagnasi atau terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan korban jiwa. (Hargiyarto, 2013)

2. Klasifikasi kebakaran

Berdasarkan Permenaker Nomor : 04/MEN/1980 dalam (Hargiyarto, 2013), penggolongan atau pengelompokan jenis kebakaran menurut jenis bahan yang terbakar, dimaksudkan untuk pemilihan media pemadam kebakaran yang sesuai. Pengelompokan itu adalah : Kebakaran kelas (tipe) A, yaitu kebakaran bahan padat kecuali logam, seperti: kertas, kayu, tekstil, plastik, karet, busa dan bahan sejenisnya. Kebakaran kelas (tipe) B, yaitu kebakaran bahan cair atau gas yang mudah terbakar, seperti : bensin, aspal, gemuk, minyak, alkohol, LPG dan bahan sejenisnya. Kebakaran kelas (tipe) C, yaitu kebakaran listrik yang bertegangan. Kebakaran kelas (tipe) D, yaitu kebakaran bahan logam, seperti : aluminium, magnesium, kalium dan bahan sejenisnya.

3. Penyebab kebakaran

Menurut Hargiyarto 2013, penyebab timbulnya kebakaran dapat diuraikan berupa:

- a. Kebakaran karena sifat kelalaian manusia, seperti : kurangnya pengertian pengetahuan penanggulangan bahaya kebakaran; kurang hati menggunakan alat dan bahan yang dapat menimbulkan api; kurangnya kesadaran pribadi atau tidak disiplin.
- b. Kebakaran karena peristiwa alam, terutama berkenaan dengan cuaca, sinar matahari, letusan gunung berapi, gempa bumi, petir, angin dan topan.
- c. Kebakaran karena penyalaan sendiri, sering terjadi pada gudang bahan kimia di mana bahan bereaksi dengan udara, air dan juga dengan bahan-bahan lainnya yang mudah meledak atau terbakar.
- d. Kebakaran karena kesengajaan untuk tujuan tertentu, misalnya sabotase, mencari keuntungan ganti rugi klaim asuransi, hilangkan jejak kejahatan, tujuan taktis pertempuran dengan jalan bumi hangus.

4. Peralatan pemadaman kebakaran

Untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran perlu disediakan peralatan pemadam kebakaran yang sesuai untuk bahan yang terbakar di tempat yang bersangkutan.

- a. Perlengkapan dan alat pemadam kebakaran sederhana, diantaranya:
 - 1) Air, bahan alam yang melimpah, murah dan tidak ada akibat susulan, sehingga air paling banyak dipakai untuk memadamkan kebakaran.
 - 2) Pasir, bahan yang dapat menutup benda terbakar sehingga udara tidak masuk sehingga api padam. Caranya dengan menimbunkan pada benda yang terbakar menggunakan sekop atau ember
 - 3) Karung goni, kain katun, atau selimut basah sangat efektif untuk menutup kebakaran dini pada api kompor atau kebakaran di rumah tangga, luasnya minimal 2 kali luas potensi api.
 - 4) Tangga, gantol dan lain-lain sejenis, dipergunakan untuk alat bantu penyelamatan dan pemadaman kebakaran.
- b. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

APAR adalah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan api pada awal terjadinya kebakaran. Tabung APAR harus diisi ulang sesuai dengan jenis dan konstruksinya. Jenis APAR meliputi : jenis air (water), busa (foam), serbuk kering (dry chemical) gas halon dan gas CO₂, yang berfungsi untuk menyelimuti benda terbakar dari oksigen di sekitar bahan terbakar sehingga suplai oksigen terhenti. (Hargiyarto, 2013)

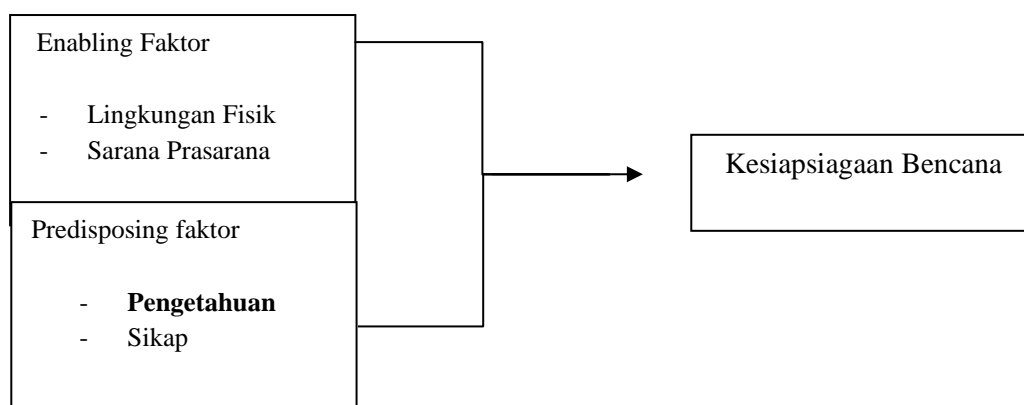
c. Alat Pemadam Kebakaran Besar

Alat-alat ini ada yang dilayani secara manual ada pula yang bekerja secara otomatis. (Hargiyarto, 2013)

- 1) Sistem hidran mempergunakan air sebagai pemadam api. Terdiri dari pompa, saluran air, pilar hidran (di luar gedung), boks hidran (dalam gedung) berisi : slang landas, pipa kopel, pipa semprot dan kumparan slang.
- 2) Sistem penyembur api (sprinkler system), kombinasi antara sistem isyarat alat pemadam kebakaran.
- 3) Sistem pemadam dengan gas

B. Kerangka Teori

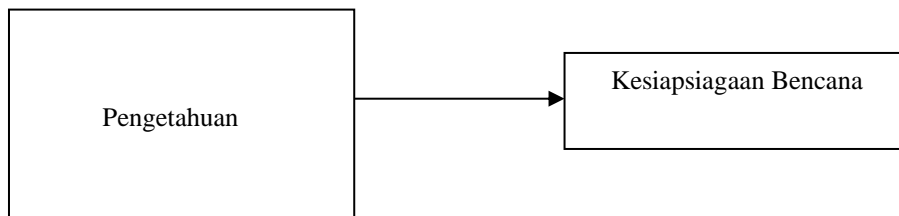
Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana menghubungkan suatu teori diketahui dalam suatu masalah tertentu untuk menjelaskan suatu masalah tertentu untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diobservasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Skema 2.1. Kerangka Konsep

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.13 : Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah : Ada hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana kebakaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan saat bersamaan (Hidayat, 2014). untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan rumah tangga menghadapi banjir di Desa Sendayan.

B. Variabel penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Bencana Kebakaran.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapsiagaan Keluarga

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kampar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Desember 2021

D. Populasi dan Sampel

Dengan jumlah populasi 800 Kepala Keluarga, nilai kritis 10% (0,1), dengan rumus slovin sebagai berikut; Besaran sampel total minimal = $\frac{\text{Populasi Total}}{1 + (\text{populasi total}) (\text{nilai Kritis})^2}$ Besaran sampel total minimal = $\frac{800}{1 + (800)(0,1)^2} = 99$ orang. Maka total sampel adalah 99 Kepala Keluarga.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik random sampling, dengan kriteria inklusi:

- a. 1 Rumah terdiri dari 1 Kepala Rumah Tangga
- b. Bersedia Menjadi Responden

Kriteria Eksklusi :

- a. Tidak kooperatif
- b. Mengundurkan diri atau pindah penelitian berlangsung

F. Etika penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia maka etika penelitian harus diperhatikan masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada responden. Pada penelitian ini informed consent diberikan secara verbal dimana peneliti memberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian. Responden mempunyai hak untuk menyetujui atau bersedia menjadi responden dan mempunyai hak untuk menolak menjadi responden. Setelah responden menyetujui untuk menjadi responden, lembar persetujuan atau informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas objek peneliti tidak akan mencantumkan identitas objek pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan objek dijamin oleh peneliti disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset (Hidayat, 2012).

G . Alat pengumpulan data

Istrumen adalah suatu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai masalah dengan menyediakan daftar pertanyaan yang sudah tersusun baik kepada objek (Budiman dan Riyanto, 2013). Kuesioner Pengetahuan berisikan 20 pertanyaan dibuat *multiple choice* untuk dengan skor penilaian 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Untuk pertanyaan kesiapsiagaan bencana dibuat *dichotomous choice* dengan 15 Pertanyaan skor penilaian 1 jika jawaban mendukung, dan 0 jika jawaban tidak mendukung

F. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan laporan hasil penelitian, pengolahan data yang berfungsi agar laporan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kemudian ditarik kesimpulan sehingga menggambarkan hasil penelitian (Suryanto, 2005). Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Editing*

Setelah instrument penelitian (kuesioner) dikembalikan responden, maka setiap instrument akan diperiksa apakah sudah terisi dengan benar dan semua item sudah dijawab oleh responden.

2. *Coding*

Data yang telah terkumpul diklarifikasi dan diberi kode untuk masing-masing kelas dalam kategori yang sama.

3. *Entri data / Processing*

Memasukkan data yang telah terkumpul kedalam komputer untuk dianalisa dengan menggunakan komputer.

4. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam computer untuk memastikan bahwa data tersebut telah bersih dari kesalahan.

5. *Tabulating*

Memasukkan data kedalam tabel berdasarkan variabel dan kategori penelitian agar mudah dibaca.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Adapun definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen				
Pengetahuan	Pengetahuan Kepala Keluarga terkait Kesiapsiagaan Bencana	Kuesioner	Ordinal	1 = Baik : skor > nilai mean (> 15) 0 = Kurang: skor ≤ nilai mean (≤ 15)
penden				
Kesiapsiagaan Rumah tangga	Perilaku Kepala keluarga dalam	Kuesioner	Ordinal	1= Siap: skor > nilai mean (> 9)

melakukan	0 = Tidak siap: ≤
kesiapsiagaan	nilai
bencana	mean (≤ 9)
Kebakaran	

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi berupa Analisis Univariat dan Analisis Bivariat serta interpretasi data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel penelitian.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekuensi

P = presentasi

N = jumlah seluruh *observasi*

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan uji *Chi-Square*, tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis yang dinyatakan ada hubungan yang bermakna dengan cara membandingkan nilai (*P value*) dengan nilai alpha ($\alpha < 0,05$), dengan kriteria :

- Jika nilai $P \leq \alpha$ (0,05) maka keputusannya H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel independent dengan dependen
- Jika nilai $P > \alpha$ (0,05) maka keputusannya H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan dependen.

BAB IV

BIA YA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Tabel 4.1. Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya
1	Honorarium	Rp. 720.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	Rp. 1.760.000
3	Perjalanan	Rp. 2.220.000
4	Operasional Lainnya (Publikasi,seminar,laporan)	Rp. 1.300.000
	Jumlah	Rp. 6.000.000

B. Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan selama satu tahun yang pelaksanaannya mulai dari **Bulan November 2021 – April 2022**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021					2022						
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Pengambilan data												
2	Pembuatan Proposal												
3	Seminar proposal												
4	Penelitian												
5	Evaluasi program												
6	Analisis data												
7	Penyusunan laporan												
8	Presentase hasil												

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Januari sampai dengan 28 Agustus 2021. Pengambilan data dilakukan di PT Johan Sentosa dengan menyebar kuesioner kepada pekerja bagian produksi sebanyak 59 responden. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi karakteristik (umur, pendidikan terakhir, berat badan, tinggi badan, dan lama waktu bekerja seorang pekerja), variabel independen (faktor kebisingan dan variabel dependen (kelelahan kerja pada pekerja).

A. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian dan distribusi frekuensi dari faktor kebisingan dan faktor beban kerja dengan kejadian kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa.

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Untuk proporsi usia, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pekerja Bagian Produksi Berdasarkan Usia di PT. Johan Sentosa.

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	26 – 35	9	15,3
2.	36 – 45	30	50,8
3.	46 – 55	20	33,9
Total		59	100

Sumber: penyebaran kuesioner

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa adalah rentang usianya berada diantara 36-45 tahun yaitu sebanyak 30 orang (50,8%).

b) Pendidikan Terakhir

Untuk proporsi pendidikan terakhir, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerja Bagian Produksi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di PT. Johan Sentosa.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMA	32	54,2
2.	D3 – S1	27	45,8
Total		59	100

Sumber: penyebaran kuesioner

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa, mayoritas pendidikan terakhir responden adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 orang (54,2%).

c) Berat Badan

Untuk proporsi berat badan, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerja Bagian Produksi Berdasarkan Berat Badan di PT. Johan Sentosa.

No	Berat Badan (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1.	45-59	26	44,1
2.	60 – 90	33	55,9
Total		59	100

Sumber: penyebaran kuesioner

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa, mayoritas pekerja memiliki berat badan berada di rentang 60-90 kg yaitu sebanyak 33 orang (55,9%).

d) Tinggi Badan

Untuk proporsi tinggi badan, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerja Bagian Produksi Berdasarkan Tinggi Badan di PT. Johan Sentosa.

No	Tinggi Badan (cm)	Jumlah	Persentase (%)
1.	145-159	29	49,2
2.	160 – 190	30	50,8
Total		59	100

Sumber: penyebaran kuesioner

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa, mayoritas pekerja memiliki tinggi badan berada di rentang 160-190 cm yaitu sebanyak 30 orang (50,8%).

e) Lama Kerja

Untuk proporsi lama kerja, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pekerja Bagian Produksi Berdasarkan Lama Waktu Kerja di PT. Johan Sentosa.

No	Lama Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 5 Tahun	27	45,8
2.	≥ 5Tahun	32	54,2
Total		59	100

Sumber: penyebaran kuesioner

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa, mayoritas pekerja memiliki lama kerja ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 32 orang (54,2%).

2. Distribusi Frekuensi Faktor Kebisingan Dan Faktor Kelelahan Kerja.

a) Faktor Kebisingan

Untuk proporsi Kebisingan, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kebisingan Pekerja Bagian Produksi di PT Johan Sentosa.

No	Kebisingan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kebisingan Tidak Standar	40	67,8
2.	Kebisingan Standar	19	32,2
Total		59	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2021

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 responden pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa, mayoritas melakukan pekerja pada Kebisingan yang tidak standar yaitu sebanyak 40 orang (67,8%).

b) Faktor Kelelahan Kerja

Untuk proporsi beban kerja, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi di PT Johan Sentosa.

No	Kelelahan Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	41	69,5
2.	Rendah	18	30,5

Total	59	100
--------------	-----------	------------

Sumber : Penyebaran Kuesioner 2021

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 responden pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa, mayoritas mengalami kelelahan kerja yang tinggi yaitu sebanyak 41 orang (69,5%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Keterkaitan variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Faktor Kebisingan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor kebisingan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Faktor Intensitas Kebisingan dengan Kejadian Keluhan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Johan Sentosa.

Faktor Kebisingan	Kelelahan Kerja				Total		R	(CI 95%)	value
	Tinggi		Rendah		n	%			
	n	%	N	%			n	%	
tidak Standar	34	35,0	6	15,0	40	100	9,71	0,001	
standar	7	36,8	12	63,2	19	100	(2,72 -		
Total	41	59,5	18	30,5	59	100	34,72)		

Keterangan : hasil uji *chi square*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mengalami kebisingan yang tidak standar saat bekerja, mengalami kelelahan kerja yang tinggi sebanyak 34 orang (85,0%). Sedangkan dari 19 responden yang mengalami kebisingan yang standar saat bekerja, mengalami kelelahan kerja yang tinggi sebanyak 7 orang (36,8%).

Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,001$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebisingan dengan kejadian kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa. Didapat nilai OR 9,71 (95% CI : 2,72-34,72) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami

kebisingan yang tidak standar pada saat bekerja 9,71 kali berpengaruh mengalami kejadian kelelahan kerja yang tinggi dibandingkan dengan responden yang mengalami kebisingan yang standar pada saat bekerja.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan intensitas kebisingan dan beban kerja dengan kejadian keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Johan Sentosa, setelah dilakukan penyebaran kuesioner, data tersebut dianalisis secara Univariat dan Bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa tahun 2020, dari 59 responden maka didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar kebisingan tidak standar dialami oleh 40 orang (67,8%), pekerja yang mengalami beban kerja yang berat sebanyak 40 orang (67,8%) dan pekerja yang mengalami kelelahan kerja yang tinggi sebanyak 41 orang (69,5%). Dalam hal ini faktor kebisingan dan beban kerja memiliki kontribusi yang sama terhadap kejadian kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi di PT. Johan Sentosa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) yang menyatakan bahwa kebisingan suatu ruangan produksi dapat mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja, sehingga dapat mengganggu produktivitas seorang pekerja.

B. Analisa Bivariat

Hubungan Faktor Kebisingan Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Johan Sentosa Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mengalami kebisingan yang tidak standar saat bekerja, mengalami kelelahan kerja yang tinggi sebanyak 34 orang (85,0%). Sedangkan dari 19 responden yang mengalami kebisingan yang standar saat bekerja, mengalami kelelahan kerja yang tinggi sebanyak 7 orang (36,8%).

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,001 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebisingan dengan kejadian kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Johan Sentosa. Didapat nilai OR 9,71 (95% CI : 2,72-34,72) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami kebisingan yang tidak standar pada saat bekerja 9,71 kali berpengaruh mengalami kejadian kelelahan kerja yang tinggi dibandingkan dengan responden yang mengalami kebisingan yang standar pada saat bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2015) tentang pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata yang mengatakan bahwa intensitas penerangan yang kurang baik dapat mempengaruhi kelelahan mata pada pekerja sehingga dapat menurunkan angka produktivitas kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratikto tahun 2017 “Tentang Pengaruh Faktor Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Faktor Kelelahan Kerja Pada Pekerja *Full-Machinery* Manufaktur Ban”, didapatkan ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan kerja dan beban kerja terhadap faktor kelelahan kerja pada pekerja dilihat dari nilai p value: $(0,101) < \alpha (0,05)$.

Kebisingan merupakan faktor lingkungan fisik yang berpengaruh pada kesehatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan beban tambahan bagi tenaga kerja. Kebisingan adalah semua cahaya yang ada disemua area industri, termasuk cahaya yang bersumber dari matahari. Pekerjaan yang dapat mengakibatkan kelelahan kerja yang disebabkan oleh intensitas kebisingan yang tinggi umumnya terdapat dipabrik/industri seperti pabrik tekstil, pabrik kelapa sawit dan pabrik karet, dan lain sebagainya. Pencahayaan mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja diantaranya orang yang rentan terpapar kebisingan yang tinggi akan mengakibatkan kelelahan berupa: Kelelahan otot, yang menyebabkan pekerja merasakan pusing, kantuk, sakit, dan kelelahan mata (Anizar, 2011).

Kebisingan dapat menyebabkan rasa terganggunya konsentrasi pada pekerja dan psikologis para pekerja. Kebisingan menyebabkan orang tidak akan tenang beristirahat dan terganggunya di saat bekerja. Dalam lingkup tenaga kerja, kelelahan kerja merupakan masalah bagi kesehatan tenaga kerja yang berpotensi meningkatkan resiko

kecelakaan kerja yang akan menimbulkan banyak kerugian materi, dan mampu menurunkan produktivitas secara keseluruhan akibat faktor pekerjaan (Kristina, 2017).

Menurut asumsi peneliti pada responden yang mengalami kebisingan standar tetapi masih mengalami keluhan kelelahan kerja yang tinggi hal ini dapat disebabkan oleh usia dan lama masa bekerja pekerja tersebut. Begitu juga sebaliknya responden yang mengalami kebisingan tidak standar tetapi tidak mengalami kelelahan itu dikarenakan usia responden yang masih tergolong muda dan tidak mudah mengalami kelelahan. Pada usia yang tua dapat meningkatkan kelelahan kerja dan kondisi kerja yang berulang-ulang atau monoton yang selalu dilakukan pekerja dalam bertahun lamanya, dapat menyebabkan rasa bosan, serta menjadikan karyawan merasa lelah dan jenuh.

Penyebab lain dari responden yang mengalami kebisingan standar tetapi masih mengalami keluhan kelelahan kerja yang tinggi yaitu dikarenakan oleh keadaan lingkungan dilingkungan kerja seperti iklim kerja panas. Seorang tenaga kerja akan bekerja dengan efisien dan produktif bila lingkungan tempat kerjanya nyaman, atau dapat dikatakan efisiensi kerja optimal dalam daerah nikmat kerja, tidak panas dan tidak dingin (mariani, 2018).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan intensitas kebisingan dan beban kerja dengan kejadian keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT Johan Sentosa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 41 orang (69,5%) mengalami kelelahan tinggi.
2. Terdapat 40 orang (67,8%) mengalami kebisingan tidak standar.
3. Ada hubungan yang signifikan antara intensitas kebisingan dengan kelelahan kerja $p \text{ value: } (0,001) < \alpha (0,05)$ dan nilai $RP = 9,71$ (CI 95% :2,72–34,72).

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan agar dapat melakukan upaya pengendalian kebisingan dan beban kerja ditempat kerja dengan cara :

- a. Melakukan penambahan kebisingan di lingkungan kerja dengan cara menambah jendela atau lobang tempat masuknya cahaya agar cahaya didalam ruangan sesuai dengan standar.
- b. menyediakan alat angkut untuk meringankan beban kerja karyawan,
- c. menyediakan air minum pada jarak yang relatif terjangkau,
- d. Serta memperbolehkan karyawan untuk beristirahat sejenak (10-15 menit) setiap 1-2 jam kerja hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja pekerja.

2. Bagi Pekerja

Setelah mengetahui akibat dari kebisingan dan beban kerja yang dapat menurunkan produktivitas kerja, para pekerja di pabrik sebaiknya :

- a. Beristirahat sejenak (10-15 menit) setiap 1-2 jam kerja hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja pekerja.
- b. Pekerja dianjurkan untuk minum jika sudah merasakan sedikit lelah.
- c. Dan jika sudah mulai merasakan kelelahan kerja dan sebaiknya

dianjurkan tidak memaksakan melakukan pekerjaan yang melebihi beban kerja standar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi terbaru khususnya tentang hubungan intensitas kebisingan dan beban kerja dengan kejadian keluhan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, R. 2017, *Gambaran Sistem Proteksi Kebakaran Dan Penyelamatan Jiwa Di PT Indonesia Comnets Plus Tahun 2017*. Skripsi Program Sarjana. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Assael, M. J. dan Kakosimos, K. E. 2010, *Fire, Explosions, and Toxic Gas Dispersions*. USA: CRC Press.
- Badan Standar Nasional Indonesia 2000, *Tata Cara Perencanaan, Pemasangan dan Pengujian Sistem Deteksi dan Alarm Kebakaran untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*. Indonesia.
- Badan Standar Nasional Indonesia 2000, *Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sistem Pipa Tegak dan Slang untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung*. Indonesia.
- Badan Standar Nasional Indonesia 2000, *Tata Cara Perencanaan Sistem Proteksi Pasif untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung*. Indonesia.
- Badan Standar Nasional Indonesia 2001, *Sistem Pengendalian Asap Kebakaran pada Bangunan Gedung*. Indonesia.
- Badan Standar Nasional Indonesia 2001, *Tata Cara Perancangan Pencahayaan Darurat, Tanda Arah dan Sistem Peringatan Bahaya pada Bangunan Gedung*. Indonesia.

Badan Standarisasi Nasional 2000, *Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar untuk Penyelamatan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*.

Bidiktangsel 2017, *Bangunan Kantor Terbakar di Pondok Aren.*: Diakses: 26 Maret 2018. <http://bidiktangsel.com/berita-tangsel/2017/bangunan-kantor-terbakarpondok-aren.html>

Brushlinsky, N. N. *et al.* 2015, *World Fire Statistics*. USA.
http://www.ctif.org/sites/default/files/ctif_report20_world_fire_statistics_2015.pdf.

Brushlinsky, N. N. *et al.* 2017, *World Fire Statistics*. USA.

Della-Giustina, D. E. 2014, *Fire Safety Management Handbook, Third Edition*. US: CRC Press.

Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia 2008, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Indonesia.

Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia 2009, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan*. Indonesia.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi 1980, *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan*. Indonesia.

Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) 2007, *Visi, misi, kebijakan, strategi dan program kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) nasional 2007 - 2010*. Jakarta: ILO.

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta 2004, *Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta Akan Umumkan Gedung yang Tak Memiliki Proteksi Kebakaran.*: Diakses: 18 April 2018.
<http://www.jakartafire.net/news/detail/272/dinas-pemadam-kebakaran-dkijakarta-akan-umumkan-gedung-yang-tak-memiliki-proteksi-kebakaran>

Friana, H. 2018 *Kebakaran di Jakarta Sepanjang 2017, Sebabkan Kerugian Rp475 Miliar*. Diakses: 20 Maret 2018. <https://tirto.id/kebakaran-di-jakartasepanjang-2017-sebabkan-kerugian-rp475-miliar-cFvg>.

Hasanudin, I. 2018, *Selama 2017, Ada 71 Kasus Kebakaran di Tangerang Selatan*. Diakses 11 Maret 2018.

<http://m.infonitas.com/serpong/laporan-utama/selama-2017-ada-71-kasuskebakaran-di-tangerang-selatan/57312>

Hierarchy of Controls 2016. Diakses: 18 Maret 2021.
<https://www.cdc.gov/niosh/topics/hierarchy/>

Indah Fatmawati, N. 2018, *Sempat Terbakar, Gedung Moratelindo Jakpus Berhasil Dipadamkan*. Diakses: 26 Maret 2018.
<https://news.detik.com/berita/d-3794721/sempat-terbakar-gedung-moratelindo-jakpus-berhasil-dipadamkan>

Irawan, D. 2016, *Kantor Dinas Kesehatan Kota Tangsel Terbakar*. Diakses: 26 Maret 2018. <https://metro.sindonews.com/read/1123704/170/kantor-dinaskesehatan-kota-tangsel-terbakar-1468578804>

<https://kabartangsel.com/dalam-tiga-tahun-terakhir-jumlah-angkakebakaran-di-kota-tangsel-meningkat/>

Karimah, M., Kurniawan, B. dan Suroto 2016, “Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang,” 4.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: KEP.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, 1999. Indonesia.

Khan, H., Vasilescu, L. dan Khan, A. 2008, “Disaster management cycle - a theoretical approach,” *Management & Marketing - Craiova*, (1), hal. 43–50.

Kowara, R. A. dan Martiana, T. 2012, “Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran (Studi di PT. PJB UP Brantas Malang),” 3.

Kurniawan, A. 2014, *Gambaran Manajemen Dan Sistem Proteksi Kebakaran Di Gedung Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta Tahun 2014*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kurniawati, D. 2013, *Taktis Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Teknologi Informasi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.

Miranti, R. S. dan Mardiana, M. 2018, “Penerapan Sistem Proteksi Aktif dan Sarana Penyelamatan Jiwa sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran,” *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2, hal. 12–22.

National Fire Protection Association 2012, *NFPA 1: Fire Code*. US: National Fire Protection Association.

National Fire Protection Association 2013, *Standard on Disaster/Emergency Management and Business Continuity Programs*. NFPA 1600.

Nugroho, S. P. 2010, "Karakteristik Bencana Gagal Teknologi di Indonesia," *Dialog Penanggulangan Bencana*, 1.

<http://perpustakaan.bnpb.go.id/index.php?p=fstreampdf&fid=106&bid=889>.

Oliver Purba, D. 2018, *Kantor PLN di Tanjung Priok Terbakar*. Diakses: 26 Maret 2018.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/01/15/05382881/kantorpln-di-tanjung-priok-terbakar>.

[media/PressRoom/Reporters-Guide-to-Fire-and-NFPA/Consequences-of-fire](#).

Tristanto, B. 2017, *Kebakaran Kantor Kemendes Berhasil Dipadamkan*. Diakses:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, 2011. Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, 2007. Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, 2002. Indonesia.

Kode>Nama Rumpun Ilmu :350/Kesehatan Masyarakat

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMANAN BENCANA KEBAKARAN DIKABUPATEN KAMPAR

TIM PENGUSUL

KETUA : LIRA MUFTI AZZAHRI, S.Kep., M.KKK (NIDN :1017099002)

ANGGOTA : ETRI GUSTRIANIA, SKM.,M.Kes (NIDN :1020088904)

DAUD RIO MANGUNSONG (NIM : 1913201031)

ISLA MAISHARAH (NIM : 1913201018)

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

TAHUN AJARAN 2021/2022

FORMULIR USULAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

1. Judul Penelitian : Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengadapi Ancaman Bencana Kebakaran Di Kabupaten Kampar
2. Kategori Penelitian : Penelitian Dosen
3. Ketua : Lira Mufti Azzahri Isnaeni, S.Kep., M.KKK
NIP/NIDN : 1017099002
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
No. Telp/Hp : 085271651482
e-mail : liramuftiazzahri.isnaeni@gmail.com
4. Anggota /NIP/NIDN/NIM :
1. Etri Gustriana., S.KM., M.Kes (1020088904)
2. Rizki Rahmawati., SKM., M.Kes (1004069002)
3. Dau Rio Mangungsong (1819201031)
4. Isla Maisyarah (1819201018)
5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kampar
5. Biaya Usulan : 6.000.000

Bangkinang, 18 November 2021

Menyetujui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ketua Pelaksana

Ketua,

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd

Lira Mufti Azzahri, S.Kep., M.KKK

NIP-TT 096.542.108

NIP.TT 096. 542. 196

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisa Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran di Kabupaten Kampar

2. Tim Peneliti :.....

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Lira Mufti Azzahri Isnaeni, S.Kep., M.KKK	Ketua	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	S1 Kesehatan Masyarakat
2.	Etri Gustriana, S.KM., M.Kes	Anggota	Kesehatan Masyarakat	S1 Kesehatan Masyarakat

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan November tahun 2021

Berakhir : bulan Juni tahun 2022

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Masyarakat Kabupaten Kampar

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

.....
.....

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

.....
.....

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Kesehatan Tambusai

Lampiran 6 Rincian Anggaran Biaya Penelitian

Honorarium penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78 /PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 dengan contoh rincian anggaran sebagai berikut :

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	a. Honorarium Koordinator Peneliti/Perekayasa	OB	3	Rp. 420.000	1.260.000
	b. Pembantu Peneliti/Perekayasa	OJ	12	Rp. 25.000	300.000
	c. Honorarium Petugas Survei	OR	30	Rp.10.000	300.000
Subtotal Honorarium					1.860.000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	2	50.000	100.000
	2) Pena	Kotak	1	50.000	50.000
	3) Map	Lusin	1	50.000	50.000
Subtotal Alat Penelitian					200.000
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Ok	30	30.000	900.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	30	25.000	750.000
Subtotal biaya pengumpulan data					550.000
4.	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Foto Copy Proposal dan Laporan, Kuisisioner dsb	OK	400	Rp. 300	120.000
	b. Print Proposal dan Kuesioner				

			300	Rp.500	150.000
	c. Jilid Laporan	OK	3	Rp. 50000	150.000
	d. Luaran Penelitian 1) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi 2) Jurnal Nasional Terakreditasi : a) Sinta 6-5 b) Sinta 4-3 c) Sinta 2-1 3) Jurnal Internasional 4) Prosiding Nasional 5) Prosiding Internasional	OK	Con Con Con Con Con Con Con	1.500.000	1.500.000
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian					1.140.000
5. Lain-lain					
	a. Pulsa Telephone b. Pulsa Paket Internet	OK		Rp.100.000 Rp.200.000	Rp.100.000 Rp.200.000
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian					300.000
Total					6.000.000

Keterangan :

1. OB = Orang/Bulan
2. OK = Orang/Kegiatan
3. Ok = Orang/kali
4. OR = Orang/Responden
5. Con (Conditional) = Disesuaikan dengan biaya yang ditetapkan oleh penerbit

A. Identitas Diri Anggota Peneliti 1

1	Nama :	Lira Mufti Azzahri Isnaeni, S.Kep., M.KKK
2	Jenis Kelamin :	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional :	Asisten Ahli
4	NIP :	096.542.196
5	NIDN :	1017099002
6	Tempat dan Tanggal Lahir :	Bangkinang, 17 September 1990
7	Email :	Liramuftiazzahri.isnaeni@gmail.com
8	No Telepon/ Hp :	085271651482
9	Alamat Kantor :	JL. Tuanku Tambusai
10	NoTelpon/ Fax :	(0762) 21677
11	Lulusan yang telah dihasilkan :	
12	Mata Kuliah yang diampu :	Manajemen dan Audit Lingkung

B. Riwayat Pendidikan

	1	2
Nama Perguruan Tinggi	TIKES Tuanku Tambusai	Universitas Airlangga
Jurusan/ Bidang Ilmu	Keperawatan	Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk - Lulus	2009-2013	2014-2016

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2019	Hubungan Faktor Individu Dengan Penggunaan <i>Safety Belt</i> Bagi Pengendara Mobil Pada Dosen Dan Karyawan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2019	Mandiri	Rp. 4, 680.000.
2	2020	Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga dengan Kesiapsiagaan Keluarga dalam menghadapi banjir di desa Sendayan tahun 2020	Mandiri	Rp. 6.400.000
3	2021	Hubungan Sanitasi Rumah dengan tingkat padatan lalat pada perumahan di Desa Ridan Permai	Mandiri	Rp. 6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (jutaRp)
1	2019	Penyuluhan Dan Sosilaisasi Penggunaan Helm Sni Pengguna Kendaraan Bermotor Pada SantriPondok Pesantren Darun Nahda Thawalib Bangkinang	Mandiri	Rp. 1.541.000,-
2	2020	Penyuluhan Dan Sosilaisasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Desa Pulau Jambu	Mandiri	Rp.2.800.000
3	2021	Ramuan sereh wangi sebagai pengusir lalat pada perumahan Ridan permai.	Mandiri	Rp.2.800.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 3 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Pendengaran Pada Pekerja Dibagian Produksi Di Pt. Hervenia Kampar Lestari	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat	Volume 3/2/2019
2	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Pemanen Kelapa Sawit Di Pt. Johan Sentosa	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat	Volume 4/1/2020
3	Analisis peran kader dalam kegiatan	Jurnal Doppler	Volume 4/1/2020

	Posyandu di Puskesmas Kuok Tahun 2020		
--	---------------------------------------	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, 18 November 2021

Pengusul,

Lira Mufti Azzahri Isnaeni, S.Kep., M.KKK

NIP.TT 096.542.196

Lampiran 8 Formulir Penilaian

FORMULIR EVALUASI USULAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN

Judul Penelitian :

Program Studi ::

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap :

b. NIDN ::

c. Jabatan Fungsional

Anggota Peneliti : orang

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Biaya Direkomendasikan : Rp

No	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Kor	ai
1	a. Rumusan masalah : Ketajaman perumusan masalah b. Tujuan dan Manfaat Penelitian	25		
2	a. Luang luaran penelitian : Publikasi ilmiah Pengembangan iptek-sosbud Pengayaan bahan ajar	25		
3	a. Metode penelitian : Ketepatan dan kesesuaian metode yang digunakan	25		

4	janaan pustaka: Relevansi Kemutakhiran	15		
5	layakan penelitian: esesuaian waktu esesuaian biaya esesuaian personalia	10		
umlah		100		

Keterangan:

Skor: 1, 2, 3, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 4 = cukup, 5 = baik, 6 = sangat baik) Nilai = bobot × skor

Komentar Penilai:

.....

.....

Bangkinang,

Nama Reviewer

FORMULIR MONITORING DAN EVALUASI (PENGAWASAN)

PENELITIAN DOSEN

Judul Penelitian

Ketua Peneliti

NIDN

Anggota Peneliti

Tahun Pelaksanaan Penelitian _____

Biaya Penelitian : Rp

No	Komponen Penilaian	Penilaian/Pencapaian				Bobot	Skor	Nilai
		Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	(%)		
1.	sesuaian usulan penelitian dengan proses pelaksanaan penelitian	Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	50		
2.	aksanaan Penelitian (Proses pengumpulan data, pengolahan dan analisis data)	70%	80%	90%	100%	40		
3.	rencana luaran penelitian (Publikasi pada jurnal, prosiding, pembuatan bahan ajar dan atau TTG)	belum ada draf artikel	sudah ada draf artikel	submit artikel ke penerbit	artikel sedang diproses penerbit (tahap review)	10		
Jumlah						100		

Keterangan:

Skor: 1, 2, 3, 4, 5,6 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 4 = cukup, 5 = baik, 6 = sangat baik) Nilai = bobot \times skor

Komentar Penilai:

.....

.....

Bangkinang,

Nama Penilai

NIP.TT.....

FORMULIR PENILAIAN SEMINAR HASIL (LUARAN HASIL PENELITIAN)

PENELITIAN DOSEN

Judul Penelitian :
.....

.....
.....

Ketua Peneliti :
.....

NIDN :
.....

Anggota Peneliti :
.....
:.....

Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun

Biaya Penelitian : Rp

No	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Nilai	Bobot x Nilai
1.	Hasil penelitian dan pembahasan ditulis dengan jelas serta dapat menjawab masalah penelitian	30		
2.	Kemampuan mempresentasikan hasil dan menyampaikan argumen saat diskusi	10		
3.	Publikasi pada jurnal Nasional tidak terakreditasi	10		
4.	Publikasi pada jurnal Nasional terakreditasi/ Prosiding pada seminar ilmiah Nasional	20		

5.	Publikasi pada jurnal internasional bereputasi/ Prosiding pada seminar ilmiah Internasional	30		
----	------------------------------------------------------------------------------------------------	----	--	--

Keterangan:

Skor: 1, 2, 3, 4, 5, 6 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 4 = cukup, 5 = baik, 6 = sangat baik)

Nilai = bobot × skor

Komentar Penilai:

.....

.....

.....

.....

Bangkinang,

Nama Reviewer

NIP TT.....

Lampiran 9 Kode Rumpun Ilmu

Kode	Rumpun Ilmu	Level
------	-------------	-------

100	MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)	1
110	ILMU IPA	2
111	Fisika	3
112	Kimia	3
113	Biologi (dan Bioteknologi Umum)	3
114	Bidang Ipa Lain Yang Belum Tercantum	3
120	MATEMATIKA	2
121	Matematika	3
122	Statistik	3
123	Ilmu Komputer	3
124	Bidang Matematika Lain yang Belum Tercantum	3
130	KEBUMIHAN DAN ANGKASA	2
131	Astronomi	3
132	Geografi	3
133	Geologi	3
134	Geofisika	3
135	Meteorologi	3
136	Bidang Geofisika Lain yang Belum Tercantum	3
140	ILMU TANAMAN	1
150	ILMU PERTANIAN DAN PERKEBUNAN	2
151	Ilmu Tanah	3
152	Hortikultura	3
153	Ilmu Hama dan Penyakit Tanaman	3
154	Budidaya Pertanian dan Perkebunan	3
155	Perkebunan	3
156	Pemuliaan Tanaman	3
157	Bidang Pertanian & Perkebunan Lain yang Belum Tercantum	3
160	TEKNOLOGI DALAM ILMU TANAMAN	2
161	Teknologi Industri Pertanian (dan Agroteknologi)	3
162	Teknologi Hasil Pertanian	3
163	Teknologi Pertanian	3
164	Mekanisasi Pertanian	3
165	Teknologi Pangan dan Gizi	3
166	Teknologi Pasca Panen	3
167	Teknologi Perkebunan	3
168	Bioteknologi Pertanian dan Perkebunan	3

Kode	Rumpun	Level
169	Ilmu Pangan	3
171	Bidang Teknologi Dalam Ilmu Tanaman yang Belum Tercantum	3
180	ILMU SOSIOLOGI PERTANIAN	2
181	Sosial Ekonomi Pertanian	3
182	Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga	3
183	Ekonomi Pertanian	3
184	Sosiologi Pedesaan	3
185	Agribisnis	3
186	Penyuluh Pertanian	3
187	Bidang Sosiologi Pertanian Lain Yang Belum Tercantum	3
190	ILMU KEHUTANAN	2
191	Budidaya Kehutanan	3
192	Konservasi Sumber daya Hutan	3
193	Manajemen Hutan	3
194	Teknologi Hasil Hutan	3
195	Bidang Kehutanan Lain Yang Belum Tercantum	3
200	ILMU HEWANI	1
210	ILMU PETERNAKAN	2
211	Ilmu Peternakan	3
212	Sosial Ekonomi Perternakan	3
213	Nutrisi dan Makanan Ternak	3
214	Teknologi Hasil Ternak	3
215	Pembangunan Peternakan	3
216	Produksi Ternak	3
217	Budidaya Ternak	3
218	Produksi dan Teknologi Pakan Ternak	3
219	Bioteknologi Peternakan	3
221	Sain Veteriner	3
222	Bidang Peternakan Lain Yang Belum Tercantum	3
230	ILMU PERIKANAN	2
231	Sosial Ekonomi Perikanan	3
232	Pemanfaatan Sumber daya Perikanan	3
233	Budidaya Perikanan	3
234	Pengolahan Hasil Perikanan	3
235	Sumber daya Perairan	3
236	Nutrisi dan Makanan Ikan	3
237	Teknologi Penangkapan Ikan	3
238	Bioteknologi Perikanan	3
239	Budidaya Perairan	3

241	Bidang Perikanan Lain Yang Belum Tercantum	3
250	ILMU KEDOKTERAN HEWAN	2

Kode	Rumpun	Level
251	Kedokteran Hewan	3
252	Bidang Kedokteran Hewan Lain yang Belum Tercantum	3
260	ILMU KEDOKTERAN	1
270	ILMU KEDOKTERAN SPESIALIS	2
272	Anestesi	3
273	Bedah (Umum, Plastik, Orthopaedi, Urologi, Dll)	3
274	Kebidanan dan Penyakit Kandungan	3
275	Kedokteran Forensik	3
276	Kedokteran Olahraga	3
277	Penyakit Anak	3
278	Ilmu Kedokteran Nuklir	3
279	Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	3
281	Penyakit THT	3
282	Patologi Anatomi	3
283	Patologi Klinik	3
284	Penyakit Dalam	3
285	Penyakit Jantung	3
286	Penyakit Kulit dan Kelamin	3
287	Penyakit Mata	3
288	Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	3
289	Penyakit Paru	3
291	Penyakit Syaraf	3
293	Mikrobiologi Klinik	3
294	Neurologi	3
295	Psikiatri	3
296	Radiologi	3
297	Rehabilitasi Medik	3
298	Bidang Kedokteran Spesialis Lain Yang Tercantum	3
300	ILMU KEDOKTERAN (AKADEMIK)	2
301	Biologi Reproduksi	3
303	Ilmu Biologi Reproduksi	3
304	Ilmu Biomedik	3
305	Ilmu Kedokteran Umum	3
306	Ilmu Kedokteran Dasar	3
307	Ilmu Kedokteran Dasar & Biomedis	3
308	Ilmu Kedokteran Keluarga	3

309	Ilmu Kedokteran Klinik	3
311	Ilmu Kedokteran Tropis	3
312	Imunologi	3
313	Kedokteran Kerja	3
314	Kesehatan Reproduksi	3

Kode	Rumpun	Level
315	Bidang Ilmu Kedokteran Lain Yang Belum Tercantum	3
320	ILMU SPESIALIS KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT	2
321	Kedokteran Gigi	3
322	Bedah Mulut	3
323	Penyakit Mulut	3
324	Periodonsia	3
325	Ortodonsia	3
326	Prostodonsia	3
327	Konservasi Gigi	3
328	Bidang Spesialis Kedokteran Gigi Lain Yang Belum Tercantum	3
330	ILMU KEDOKTERAN GIGI (AKADEMIK)	2
331	Ilmu Kedokteran Gigi	3
332	Ilmu Kedokteran Gigi Dasar	3
333	Ilmu Kedokteran Gigi Komunitas	3
334	Bidang Ilmu Kedokteran Gigi Lain Yang Belum Tercantum	3
340	ILMU KESEHATAN	1
350	ILMU KESEHATAN UMUM	2
351	Kesehatan Masyarakat	3
352	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Kesehatan Kerja; Hiperkes)	3
353	Kebijakan Kesehatan (dan Analisis Kesehatan)	3
354	Ilmu Gizi	3
355	Epidemiologi	3
356	Teknik Penyehatan Lingkungan	3
357	Promosi Kesehatan	3
358	Ilmu Asuransi Jiwa dan Kesehatan	3
359	Kesehatan Lingkungan	3
361	Ilmu Olah Raga	3
362	Bidang Kesehatan Umum Lain Yang Belum Tercantum	3
370	ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN	2
371	Ilmu Keperawatan	3
372	Kebidanan	3
373	Administrasi Rumah Sakit	3
375	Entomologi (Kesehatan, Fitopatologi)	3

376	Ilmu Biomedik	3
377	Ergonomi Fisiologi Kerja	3
378	Fisioterapi	3
379	Analisis Medis	3
381	Fisiologi (Keolahragaan)	3
382	Reproduksi (Biologi dan Kesehatan)	3
383	Akupunktur	3
384	Rehabilitasi Medik	3

Kode	Rumpun	Level
385	Bidang Keperawatan & Kebidanan Lain Yang Belum Tercantum	3
390	ILMU PSIKOLOGI	2
391	Psikologi Umum	3
392	Psikologi Anak	3
393	Psikologi Masyarakat	3
394	Psikologi Kerja (Industri)	3
395	Bidang Psikologi Lain Yang Belum Tercantum	3
400	ILMU FARMASI	2
401	Farmasi Umum dan Apoteker	3
402	Farmakologi dan Farmasi Klinik	3
403	Biologi Farmasi	3
404	Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal	3
405	Farmasetika dan Teknologi Farmasi	3
406	Farmasi Makanan dan Analisis Keamanan Pangan	3
407	Farmasi Lain Yang Belum Tercantum	3
410	ILMU TEKNIK	1
420	TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN TATA RUANG	2
421	Teknik Sipil	3
422	Teknik Lingkungan	3
423	Rancang Kota	3
424	Perencanaan Wilayah dan Kota	3
425	Teknik Pengairan	3
426	Teknik Arsitektur	3
427	Teknologi Alat Berat	3
428	Transportasi	3
429	Bidang Teknik Sipil Lain Yang Belum Tercantum	3
430	ILMU KETEKNIKAN INDUSTRI	2
431	Teknik Mesin (dan Ilmu Permesinan Lain)	3
432	Teknik Produksi (dan Atau Manufaktur)	3
433	Teknik Kimia	3

434	Teknik (Industri) Farmasi	3
435	Teknik Industri	3
436	Penerbangan/Aeronotika dan Astronotika	3
437	Teknik Pertekstilan (Tekstil)	3
438	Teknik Refrigerasi	3
439	Bioteknologi Dalam Industri	3
441	Teknik Nuklir (dan Atau Ilmu Nuklir Lain)	3
442	Teknik Fisika	3
443	Teknik Energi	3
444	Penginderaan Jauh	3
445	Teknik Material (Ilmu Bahan)	3

Kode	Rumpun	Level
446	Bidang Keteknikan Industri Lain Yang Belum Tercantum	3
450	TEKNIK ELEKTRO DAN INFORMATIKA	2
451	Teknik Elektro	3
452	Teknik Tenaga Elektrik	3
453	Teknik Telekomunikasi	3
454	Teknik Elektronika	3
455	Teknik Kendali (Atau Instrumentasi dan Kontrol)	3
456	Teknik Biomedika	3
457	Teknik Komputer	3
458	Teknik Informatika	3
459	Ilmu Komputer	3
461	Sistem Informasi	3
462	Teknologi Informasi	3
463	Teknik Perangkat Lunak	3
464	Teknik Mekatronika	3
465	Bidang Teknik Elektro dan Informatika Lain Yang Belum Tercantum	3
470	TEKNOLOGI KEBUMIHAN	2
471	Teknik Panas Bumi	3
472	Teknik Geofisika	3
473	Teknik Pertambangan (Rekayasa Pertambangan)	3
474	Teknik Perminyakan (Perminyakan)	3
475	Teknik Geologi	3
476	Teknik Geodesi	3
477	Teknik Geomatika	3
478	Bidang Teknologi Kebumihan Lain Yang Belum Tercantum	3
480	ILMU PERKAPALAN	2
481	Teknik Perkapalan	3

482	Teknik Permesinan Kapal	3
483	Teknik Sistem Perkapalan	3
484	Teknik Kelautan dan Ilmu Kelautan	3
485	Oceanograpi (Oceanologi)	3
486	Bidang Perkapalan Lain Yang Belum Tercantum	3
500	ILMU BAHASA	1
510	SUB RMPUN ILMU SASTRA (DAN BAHASA) INDONESIA DAN DAERAH	2
511	Sastra (dan Bahasa) Daerah (Jawa, Sunda, Batak Dll)	3
512	Sastra (dan Bahasa) Indonesia	3
513	Sastra (dan Bahasa) Indonesia Atau Daerah Lainnya	3
520	ILMU BAHASA	2
521	Ilmu Linguistik	3
522	Jurnalistik	3

Kode	Rumpun	Level
523	Ilmu Susastra Umum	3
524	Kearsipan	3
525	Ilmu Perpustakaan	3
526	Bidang Ilmu Bahasa Lain Yang Belum Tercantum	3
530	ILMU BAHASA ASING	2
531	Sastra (dan Bahasa) Inggris	3
532	Sastra (dan Bahasa) Jepang	3
533	Sastra (dan Bahasa) China (Mandarin)	3
534	Sastra (dan Bahasa) Arab	3
535	Sastra (dan Bahasa) Korea	3
536	Sastra (dan Bahasa) Jerman	3
537	Sastra (dan Bahasa) Melayu	3
538	Sastra (dan Bahasa) Belanda	3
539	Sastra (dan Bahasa) Perancis	3
541	Bidang Sastra (dan Bahasa) Asing Lain Yang Belum Tercantum	3
550	ILMU EKONOMI	1
560	ILMU EKONOMI	2
561	Ekonomi Pembangunan	3
562	Akuntansi	3
563	Ekonomi Syariah	3
564	Perbankan	3
565	Perpajakan	3
566	Asuransi Niaga (Kerugian)	3
567	Notariat	3
568	Bidang Ekonomi Lain Yang Belum Tercantum	3

570	ILMU MANAJEMEN	2
571	Manajemen	3
572	Manajemen Syariah	3
573	Administrasi Keuangan (Perkantoran, Pajak, Hotel, Logistik, Dll)	3
574	Pemasaran	3
575	Manajemen Transportasi	3
576	Manajemen Industri	3
577	Manajemen Informatika	3
578	Kesekretariatan	3
579	Bidang Manajemen Yang Belum Tercantum	3
580	ILMU SOSIAL HUMANIORA	1
590	ILMU POLITIK	2
591	Ilmu Politik	3
592	Kriminologi	3
593	Hubungan Internasional	3
594	Ilmu Administrasi (Niaga, Negara, Publik, Pembangunan, Dll)	3

Kode	Rumpun	Level
595	Kriminologi	3
596	Ilmu Hukum	3
597	Ilmu Pemerintahan	3
601	Ilmu Sosial dan Politik	3
602	Studi Pembangunan (Perencanaan Pembangunan, Wilayah, Kota)	3
603	Ketahanan Nasional	3
604	Ilmu Kepolisian	3
605	Kebijakan Publik	3
606	Bidang Ilmu Politik Lain Yang Belum Tercantum	3
610	ILMU SOSIAL	2
611	Ilmu Kesejahteraan Sosial	3
612	Sosiologi	3
613	Humaniora	3
614	Kajian Wilayah (Eropa, Asia, Jepang, Timur Tengah Dll)	3
615	Arkeologi	3
616	Ilmu Sosiatri	3
617	Kependudukan (Demografi, dan Ilmu Kependudukan Lain)	3
618	Sejarah (Ilmu Sejarah)	3
619	Kajian Budaya	3
621	Komunikasi Penyiaran Islam	3
622	Ilmu Komunikasi	3
623	Antropologi	3

624	Bidang Sosial Lain Yang Belum Tercantum	3
630	AGAMA DAN FILSAFAT	1
640	ILMU PENGETAHUAN (ILMU) AGAMA	2
641	Agama Islam	3
642	Agama Katolik	3
643	Agama Kristen dan Teologia	3
644	Sosiologi Agama	3
645	Agama (Filsafat) Hindu, Budha, dan Lain Yang Belum Tercantum	3
650	ILMU FILSAFAT	2
651	Filsafat	3
652	Ilmu Religi dan Budaya	3
653	Filsafat Lain Yang Belum Tercantum	3
660	ILMU SENI, DESAIN DAN MEDIA	1
670	ILMU SENI PERTUNJUKAN	2
671	Senitari	3
672	Seni Teater	3
673	Seni Pedalangan	3
674	Seni Musik	3
675	Seni Karawitan	3

Kode	Rumpun	Level
676	Seni Pertunjukkan Lainnya yang Belum Disebut	3
680	ILMU KESENIAN	2
681	Penciptaan Seni	3
682	Etnomusikologi	3
683	Antropologi Tari	3
684	Seni Rupa Murni (seni lukis)	3
685	Seni Patung	3
687	Seni Grafis	3
688	Seni Intermedia	3
689	Bidang Ilmu Kesenian Lain Yang Belum Tercantum	3
690	ILMU SENI KRIYA	2
691	Kriya Patung	3
692	Kriya Kayu	3
693	Kriya Kulit	3
694	Kriya Keramik	3
695	Kriya Tekstil	3
696	Kriya Logam (dan Logam Mulia/Perhiasan)	3
697	Bidang Seni Kriya Lain Yang Belum Tercantum	3
699	Kepariwisata	3

700	ILMU MEDIA	2
701	Fotografi	3
702	Televisi	3
703	<i>Broadcasting</i> (Penyiaran)	3
704	Grafika (dan Penerbitan)	3
705	Bidang Media Lain Yang Belum Tercantum	3
706	DESAIN	2
707	Desain Interior	3
708	Desain Komunikasi Visual	3
709	Desain Produk	3
710	ILMU PENDIDIKAN	1
720	PENDIDIKAN ILMU SOSIAL	2
721	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
722	Pendidikan Sejarah	3
723	Pendidikan Ekonomi	3
724	Pendidikan Geografi	3
725	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi	3
726	Pendidikan Akuntansi	3
727	Pendidikan Tata Niaga	3
728	Pendidikan Administrasi Perkantoran	3
729	Pendidikan Bahasa Jepang	3
731	Pendidikan Sosiologi (Ilmu Sosial)	3

Kode	Rumpun	Level
732	Pendidikan Koperasi	3
733	Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup	3
734	Pendidikan Ekonomi Koperasi	3
735	Bidang Pendidikan Ilmu Sosial Lain Yang Belum Tercantum	3
740	ILMU PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA	2
741	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	3
742	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris	3
743	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia	3
744	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Jerman	3
745	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Perancis	3
746	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Arab	3
747	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Perancis	3
748	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Jawa	3
749	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Cina (Mandarin)	3
751	Bidang Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Lain Yang Belum Tercantum	3
760	ILMU PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN	2

761	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	3
762	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3
763	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	3
764	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	3
765	Ilmu Keolahragaan	3
766	Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan Lain Yang Belum Tercantum	3
770	ILMU PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIPA)	2
771	Pendidikan Biologi	3
772	Pendidikan Matematika	3
773	Pendidikan Fisika	3
774	Pendidikan Kimia	3
775	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (Sains)	3
776	Pendidikan Geografi	3
777	Pendidikan Mipa Lain Yang Belum Tercantum	3
780	ILMU PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	2
781	Pendidikan Teknik Mesin	3
782	Pendidikan Teknik Bangunan	3
783	Pendidikan Teknik Elektro	3
784	Pendidikan Teknik Elektronika	3
785	Pendidikan Teknik Otomotif	3
786	Pendidikan Teknik Informatika	3
787	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tataboga, Busana, Rias Dll)	3
788	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	3
789	Bidang Pend. Teknologi dan Kejuruan Lain yang Belum Tercantum	3

Kode	Rumpun	Level
790	ILMU PENDIDIKAN	2
791	Pendidikan Luar Biasa	3
792	Pendidikan Luar Sekolah	3
793	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	3
794	PGTK dan PAUD	3
795	Psikologi Pendidikan	3
796	Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan	3
797	Pengembangan Kurikulum	3
798	Teknologi Pendidikan	3
799	Administrasi Pendidikan (Manajemen Pendidikan)	3
801	Pendidikan Anak Usia Dini	3
802	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	3
803	Bimbingan dan Konseling	3

804	Bidang Pendidikan Lain Yang Belum Tercantum	3
-----	---------------------------------------------	---

No	Tahapan Kegiatan	Jadwal Kegiatan
----	------------------	-----------------

810	ILMU PENDIDIKAN KESENIAN	2
811	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	3
812	Pendidikan Seni Rupa	3
813	Pendidikan Seni Musik	3
814	Pendidikan Seni Tari	3
815	Pendidikan Keterampilan dan Kerajinan	3
816	Pendidikan Seni Kerajinan	3
817	Bidang Pendidikan Kesenian Lain Yang Belum Tercantum	3
900	RUMPUN ILMU LAINNYA	1

Lampiran 10 Jadwal Penelitian

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN SEMESTER GANJIL

No	Tahapan Kegiatan	Bulan															
		Agustus		September				Oktober				November			Desember		
		Minggu Ke-															
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1	Pengumuman Usulan Proposal	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■											
3	Seleksi Sistemika Proposal						■										
4	Review Proposal Oleh Reviewer							■	■	■							
5.	Revisi Proposal										■						
6.	Penetapan Pendanaan											■					
7.	Pembuatan SK dan Kontrak Penelitian												■				
8.	Pembuatan SPT dan Surat Izin Penelitian													■			
9.	Pelaksanaan Penelitian														■	■	
10.	Monev																
11.	Penyusunan Laporan Hasil																
12.	Diseminasi Hasil Penelitian																
13	Revisi Laporan Hasil																
14	Pengumpulan Laporan Hasil Penelitian																
15.	Publikasi Hasil Penelitian																
16.	Pembuatan Surat LKD Penelitian																

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN SEMESTER GENAP

